

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
SANTRI DI TPQ AL-HASANI GAMPINGAN PAGAK MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MAHIN MUFTI

NIM 11110178



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
SANTRI DI TPQ AL-HASANI GAMPINGAN PAGAK MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Diajukan oleh:

MAHIN MUFTI

NIM 11110178



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SANTRI
DI TPQ AL-HASANI GAMPINGAN PAGAK MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Mahin Mufti
NIM 11110178

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Tanggal, 08 Juli 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah. M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ AL-HASANI GAMPINGAN PAGAK MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mahin Mufti (11110178)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Juli 2015
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

| | | |
|-------------------|--|--------------|
| Panitia Ujian | | Tanda Tangan |
| Ketua Sidang | : <u>Drs. A. Zuhdi, MA</u> NIP. 196902111995031002 | _____ |
| Sekretaris Sidang | : <u>Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag</u> NIP. 195712311986031028 | _____ |
| Pembimbing | : <u>Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag</u> NIP. 195712311986031028 | _____ |
| Penguji Utama | : <u>Prof.Dr.H. Baharuddin, M.Pd.I</u> NIP. 195612311983031032 | _____ |

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Untaian doa yang terangkai indah dan ungkapan rasa syukur Alhamdulillah yang teramat dalam, al-Faqir persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat al-Faqir ta'dhimi dan ta'ati yaitu Aby dan Umy tercinta (Aby M. Zahid Marzuki dan Umy Siti Aisyah) Dan juga saudara tercinta M. Nasih Amin & Siti Aminah, Muzayyin Zahid & Siti Fatimatuzzahro, Nasihah & M. Toha, Zakiyah & Abdullah, Mahmudah & Agus Ahmadi, Hudan Dardiri. Terima kasih banyak telah membantu dan memberikan support kepada al-Faqir, semoga Allah membalasnya dengan lebih baik.

Kepada semua guru-guru Madrasah Miftahul Ulum Jaddung, SDN Buddan, MTs An-Namiroh, Para Masyayikh dan Ustadz di Pondok Pesantren Sidogiri, Dosen di UIN Malang, terima kasih atas ilmu yang diajarkan dan semoga al-Faqir mendapatkan barakah ilmunya.

Untuk Bidadari Surgaku Arina Hidayati Noviarini dan segenap sahabatku yang selalu memberikan semangat, khususnya Sahabat BTC (Bestfriend Touring Club) yang selalu menemani dan tak henti-hentinya memotivasi. Semoga persahabatan ini akan abadi selamanya.

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuanganku. Jerih payah dan tetesan keringat kalian adalah jembatan dalam setiap perjuanganku. Perjuangan dan didikan kalian mampu mengantarkanku pada kesuksesan yang takkan pernah selesai sampai di sini. Keikhlasan kalian telah mengalir dalam setiap tetes darahku dan meresap jauh dalam relung hatiku.

MOTTO

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

*“Dari Sahabat Ustman bin Affan ra. beliau berkata; Rasulullah SAW. Bersabda;
Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an
dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)¹*

¹ Abu Zakariya Yahya bin Syarif al-Nawawi, Riyadu al-Sholihin, (Bairut Libanon: Darul Fikri, 2005)
Juz 1, hlm. 128.

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mahin Mufti
Lamp : 4 (empat) Ekseplar

Malang, 08 Juli 2015

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahin Mufti

NIM : 11110178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad M.Ag

NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 08 Juli 2015

Mahin Mufti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian kata yang terangkai indah dalam kalimat Alhamdulillah, semoga senantiasa terucapkan dari lisan kita sebagai apresiasi rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Strategi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang*" tepat pada waktunya.

Shalawat serta Salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada baginda Khotamul Ambiya' yang telah membawa nilai-nilai keindahan (estetika) yang diutus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan akhlak, sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semua alam).

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Aby Muhammad Zahid Marzuki, Umy Siti Aisyah, dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan do'a serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini yang bisa membangkitkan dari ketidakberdayaan.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor UIN Malang yang telah memberi kesempatan dan kewenangan kepada saya untuk menulis skripsi dengan penuh tanggung jawab.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ustadz H. Abdul Malik Karim Amrullah selaku dosen wali dan Dr. H. Suaib H. Muhammad M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas

dan ridha meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.

6. Segenap para Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan motivasi, fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
7. Ustadz Musa Asy'ari dan segenap dewan guru TPQ al-Hasani yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada peneliti.
8. Abah H. Abdul Jawad Khoiri dan ibuk Siti Munawarah, serta Bidadari Surgaku Arina Hidayati Noviarini yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Segenap mahasiswa-mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2011
10. Sahabat-sahabatku, khususnya sahabat BTC dan Kopyor yang selalu menemani dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna *fiddunya wal akhirat*... . Amiiin.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari peneliti. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya peneliti berharap bahwa apa yang telah peneliti curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.

Malang, 08 Juli 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

إِي = î

أُو = û

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. TABEL 4.1 SUSUNAN PENGURUS TPQ AL-HASANI PERIODE 2014 -2017 | 63 |
| 2. TABEL 4.2 DAFTAR NAMA GURU TPQ AL-HASANI..... | 65 |
| 3. TABEL 4.4 DAFTAR KELOMPOK SANTRI TPQ AL-HASANI | 66 |
| 4. TABEL 5.1 STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-HASANI | 85 |
| 5. TABLE 5.2 PEMBAGIAN ALOKASI WAKTU PEMBELAJARAN DI TPQ AL-HASANI | 87 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Instrument Penelitian
5. Lampiran V : Hasil Evaluasi Bacaan al-Qur'an Santri TPQ al-Hasani
6. Lampiran VI : Dokumentasi
7. Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

| | |
|----------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Ruang Lingkup Pembahasan..... | 8 |

| | |
|--|-----------|
| F. Definisi Operasional | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Strategi Pembelajaran al-Qur'an..... | 11 |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran..... | 11 |
| 2. Strategi Pembelajaran al-Qur'an | 14 |
| 3. Metode Pembelajaran al-Qur'an | 18 |
| a. Metode Jibril | 19 |
| b. Metode Iqro' | 20 |
| c. Metode an-Nahdliyah..... | 22 |
| d. Metode Qiro'ati..... | 22 |
| e. Metode Qur'ani | 23 |
| B. Pembelajaran Al-Qur'an | 24 |
| 1. Pengertian al-Qur'an..... | 24 |
| 2. Pentingnya Belajar al-Qur'an | 28 |
| 3. Adab Membaca al-Qur'an | 30 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran al-Qur'an..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Lokasi Penelitian | 40 |
| B. Jenis Penelitian | 40 |
| C. Kehadiran Peneliti | 41 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 42 |
| E. Populasi dan Sample..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| F. Instrument Penelitian..... | 44 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| H. Teknik Analisis Data | 45 |
| I. Pengecekan Keabsahan Data | 47 |
| J. Tahap-Tahap Penelitian..... | 49 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 52 |
| A. Latar Belakang Objek..... | 52 |
| 1. Sejarah Berdirinya TPQ al-Hasani | 52 |
| 2. Sistem Pendidikan TPQ al-Hasani..... | 55 |
| 3. Kondisi TPQ al-Hasani | 62 |
| a. Struktur Organisasi | 62 |
| b. Keadaan Guru | 64 |
| c. Keadaan Santri..... | 66 |
| d. Keadaan Sarana dan Prasarana | 66 |
| 4. Tujuan Pendidikan TPQ al-Hasani | 67 |
| 5. Media Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani..... | 68 |
| B. Strategi Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani | 68 |
| C. Kualitas Kemampuan Baca al-Qur'an santri TPQ al-Hasani | 75 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran al- Qur'an di TPQ al-Hasani..... | 78 |
| a. Faktor Pendukung | 78 |
| b. Faktor Penghambat..... | 81 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | 83 |
| A. Strategi Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani | 83 |
| B. Kualitas Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani | 89 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran al- Qur'an di TPQ al-Hasani | 90 |
| BAB VI PENUTUP..... | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 97 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



ABSTRAK

Mufti, Mahin. 2015. *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran al-Qur'an, Kemampuan baca al-Qur'an, TPQ al-Hasani.*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik (santri) sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani, (2) mendeskripsikan kualitas kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani..

Pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Tehnik analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang telah didapat sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan tehnik analisis data prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Proporsi/prosentase

F= Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah responden

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani dapat dikategorikan baik, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan factor pendukung diantaranya; kualitas guru yang baik, keaktifan santri, metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah menurunnya semangat guru, keaktifan guru dan santri, serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan yang beorientasi terhadap pembelajaran al-Qur'an.

مستخلص البحث

مفتي، ماج. ٢٠١٥ استراتيجية تعليم القرآن الكريم لترقية كفاءة قراءة القرآن لدى التلاميذ في مدرسة القرآن "الحسني" باغاك مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شعيب محمد المتجيسير.

الكلمات الأساسية: استراتيجية تعليم القرآن الكريم، ترقية كفاءة قراءة القرآن، مدرسة القرآن "الحسني"

استراتيجية التعليم هي الخطوط المستخدمة بالمعلم في عملية التعليم لتأثير التلاميذ حتى تحقق هدف التعليم.

وتهدف هذا البحث: (١) لوصف تطبيق استراتيجية تعليم القرآن الكريم لترقية كفاءة قراءة القرآن لدى التلاميذ في مدرسة القرآن "الحسني" (٢) لوصف نوعية كفاءة قراءة القرآن لدى التلاميذ في مدرسة القرآن "الحسني" (٣) لوصف العوامل الدافعة وعكسها استراتيجية تعليم القرآن الكريم في مدرسة القرآن "الحسني".

المدخل المستخدم هو الدخل الكيفي والكمي. واسلوب جمع البيانات بالوثائق والملاحظة والمقابلة. ويحلل الباحث بالمنهج الوصفي الكيفي التي تم جمعها بحيث وصف الواقع وفقا لما حدث في هذا المجال ثم يحلل الباحث بالمنهج الوصفي الكمي باستخدام تقنيات تحليل البيانات مائوية

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

=P نسبة مائوية

=F عدد تردد البيانات

=N عدد المجتمع

ونتائج هذا البحث تشير إلى أن استراتيجية تعليم القرآن الكريم لترقية كفاءة قراءة القرآن لدى التلاميذ في مدرسة القرآن "الحسني" على مستوى جيد، ويتضح ذلك من خلال رفع كفاءة التلاميذ في قراءة القرآن جيدا وصحيحا. وأما العوامل الدافعة منها: نوعية المعلمين، فعالية التلاميذ، منهج التعليم، وتوفير بيئة التعليم. وأما العامل الداعمة هو انخفاض حماسة المعلمين، فعالية المعلمين والمدرسين، عدم بيئة التعليم.

يرجى نتائج هذا البحث لزيادة المعلومات والمدخلات لدى مؤسس مدرسة القرآن.

ABSTRACT

Mufti, Mahin. 2015. *Alquran Learning Strategy to Improve Students' Alquran Reciting Skill in TPQ al Hasani Gampingan Pagak, Malang*. Thesis. Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

Key words: *Alquran learning strategy, Alquran Reciting Skill, TPQ Al Hasani*

Learning strategy can be determined as strategy or main point used by teachers in learning and teaching process in order to influence the (moslem) student to achieve their aims and learning targets.

This research aims are to: 1) describe the application of Alquran learning strategy to improve students' Alquran reciting skills in TPQ Al Hasani, 2) describe the quality of students' Alquran reciting skills in TPQ Al Hasani, 3) describe support and obstacle factors Alquran learning strategy in TPQ Al Hasani.

Approach used in this research is both qualitative and quantitative. Data conducted using documentation, observation, and interview. Data analyzed by descriptive qualitative technique which are: describing the conducted data in order to understand the reality as well as in the field observation. Then, descriptive and quantitative analysis was determined by percentage data analysis technique with formula: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Notes: P = percentage

F = frequency is being sought

N = respondents amount

This research shows that Alquran Learning Strategy to Improve Students' Alquran Reciting Skill in TPQ al Hasani is categorized as a good one. It conceives with improving Alquran reciting skills comprehend and correctly. While, the supporting factors are: high-ranked teacher's quality, student's actives, applied Alquran learning methods, and conducive environment. In other side, the obstacle factors are: decreasing of teachers' enthusiasm and lack of infrastructure and medium tools.

The result of this research hopefully can be reference acknowledgements and opinion for management education system whose are oriented in Alquran learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah firman Allah (*kalamullah*) *Subhanahu Wa Ta'ala* sekaligus mu'jizat agung yang diturunkan kepada Nabi yang paling agung melalui malaikat jibril¹. Dengan membaca dan menghayati arti al-Quran, disamping menuai pahala ibadah (*al-muta'abbad bitilawatih*), dapat juga membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan keindahan yang terhampar di alam jagad raya ini, yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan membungkus serta mendesain secara detail segala sesuatu yang ada.

Orisinalitas keberadaan al-Quran, baik dari sisi esensi bacaanya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal kali diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Allah SWT menjamin sendiri tentang orisinalitas kebenaran al-Quran. Pendistorsian (*tahrif*) terhadap al-Quran, baik dari segi isi ataupun bacaan pasti akan ditampakkan oleh Allah melalui para penghafal al-Quran dan orang-orang yang senantiasa *concern* (*istiqomah*) mempelajari al-Quran. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan az-Dzikir (al-Quran) dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjaganya*”.²

¹ Sayyid Muhammad ibnu Alwi Al-Maliki, *Al-Itqon fi Ulumul Quran* (Bairut Libanon: Darul Fikri 2005) hlm. 9.

² Al-Quran, surat Al-Hajar/15, ayat 9

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan al-Quran hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal al-Quran dalam hatinya, terus-terus menerus mempelajari al-Quran berikut dengan tatacara atau etika membaca dan mendalami al-Quran³. Karena keagungan dan kemuliaan al-Quran, maka orang yang belajar dan mengajarkan al-Quran tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam salah satu haditsnya:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)⁴

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun).

Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an tertera dalam Hadist:

³ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' ulumi ad-din* (Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2001) juz I hlm. 440

⁴ Abu Zakariya an-Nawawi, *Riyadu al-Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002) hlm. 495

أَدَّبُواوَأَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَآءِهِ وَأَصْفِيَآءِهِ. {رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ عَنْ عَلِيٍّ}

Artinya: “Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah swt pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabat-sahabatnya yang tulus” (H.R. Ad-Daylami ‘an ‘Ilyyi).⁵

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik Belajar Baca Tulis al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Bila al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh terhadap jiwa orang yang mendengarnya dan supaya pendengar tidak bosan serta dapat meresapi isi kandungan al-Quran, maka Nabi menganjurkan agar al-Quran itu dihiasi dengan suara yang merdu lagi indah, sebagaimana sabda-Nya;

زينوا القرآن بأصواتكم (رواه أبو داود)

Artinya; “Hiasilah al-Quran dengan suaramu”. (HR. Abu Daud)⁶

⁵ Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtarul Hadits al-Nabawiyah* (Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2002), hadits ke-48, hlm 23

⁶ Jalaluddin al-Syuyuti, *Jami'ul Hadits* (Bairut Libanon: Darul Kutub, 2001) juz 13, hlm. 197

Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁷

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT. Berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”.⁸

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan al-Qur'an.⁹

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), hlm 81.

⁸ Al-Qur'an. surat al-Muzammil/73, ayat 4

⁹ Sirojuddin AS. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*, .(Bandung, Mizan 2005) hlm 11-12

membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Apabila bacaan al-Quran tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul suatu rangkaian lagu atau irama yang cenderung mengubah bacaan al-Quran dan sudah barang tentu pembacanya tidak akan mendapatkan rahmat dari al-Quran melainkan mendapatkan laknat atau murka Allah disebabkan membaca al-Quran dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sahabat nabi yang bernama Anas ibnu Malik berkata, “betapa banyak para pembaca al-Quran itu mendapatkan murka Allah (laknat) disebabkan cara membacanya”¹⁰.

Untuk menjaga orisinalitas bacaan al-Quran seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya secara *mutawatir*, banyak dari para ilmuwan al-Quran yang melahirkan metode atau cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Di Indonesia sendiri misalnya, banyak metode bacaan al-Quran yang dapat mempermudah membaca al-Quran, seperti Metode Qiraati, Iqra', Dirasati, Qur'ani dan metode-metode lainnya. Tentunya dari dari semua metode yang beragam itu intinya satu, yaitu menjaga kebenaran dan kecepatan untuk bisa membaca al-Quran dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid).

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti “*Strategi Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*”

¹⁰ Abu Hamid Al-Ghazali, *op.cit.*, hlm. 451.

Santri Yang Telah Diterapkan Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”.

TPQ al-Hasani adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang baca tulis al-Qur’an. TPQ al-Hasani menggunakan strategi pembelajaran al-Qur’an dalam proses belajar mengajar dengan Metode Qur’ani untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an santrinya. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan TPQ al-Hasani sebagai obyek dalam penelitian, karena TPQ al-Hasani sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pembahasan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran al-Qur’an di TPQ al-Hasani dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an santri?
2. Bagaimana kualitas kemampuan baca al-Qur’an santri di TPQ al-Hasani?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada strategi pembelajaran al-Qur’an di TPQ al-Hasani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an santri di TPQ al-Hasani.

2. Untuk mendeskripsikan kualitas kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran di TPQ al-Hasani.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada:

a. Bagi lembaga

Sebagai kontribusi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran.

b. Bagi guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran al-Quran.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang efektif dalam pembelajaran al-Quran.

d. Bagi umum

Secara empirik dapat dijadikan jalan keluar bagi pembelajaran al-Quran yang efektif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah terkait dengan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan penerapan strategi pembelajaran al-Quran dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang.
2. Kualitas kemampuan baca al-Quran santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang.

F. Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran al-Quran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Kemampuan baca al-Quran adalah bacaan al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta diperindah oleh irama suara dan lagu.

5. Taman Pendidikan al-Quran adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca al-Quran.

Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah penulisan skripsi ini, penulis menyusunnya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab Pertama adalah Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- Bab Kedua berisi kajian pustaka yang meliputi landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran al-Qur'an, pengertian ilmu tajwid dan hukum mempelajarinya.
- Bab Ketiga adalah metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

- Bab Keempat berisi hasil penelitian, yang menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: (1) Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: profil guru/ustadz, keadaan santri, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi, dan tujuan pendidikan; (2) Strategi pembelajaran Al-Qur'an; (3) kualitas kemampuan santri TPQ dalam membaca Al-Qur'an; (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an
- Bab Kelima adalah Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
- Bab Keenam merupakan Penutup, yang didalamnya dikemukakan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu mneyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “ strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.¹ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK)

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*(Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 214.

secara lebih efektif dan efisien.² Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.³ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴ Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi yang mantap adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.⁵ Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Keduanya (*pe-an*) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “*me*” yang mempunyai arti proses.⁶

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.⁷

² Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta) hlm 133

³ Muhibbin, *op.cit.* hlm 214.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hlm 5.

⁵ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996). hlm. 127

⁶ DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), hlm 664.

⁷ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm. 172.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.⁸

Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁰ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹¹

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi

⁸ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 44.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

¹⁰ Muhaimin dkk. *op.cit* hlm 99.

¹¹ Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. (dalam Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* (Yogyakarta, Mikroj, 2005), hlm. 122.

Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur”.¹² Dan mengenai pengertian Al-Qur’an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri.

Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur’an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur’an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur’an

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur’an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur’an. Seperti TPQ al-Hasani, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Al-Qur’an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:¹³

¹² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur’an*, (Bandung; Mizan, 2003), hlm. 43.

¹³ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang; Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14.

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹⁴

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran

¹⁴ *Ibid.*

yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (*actual outcomes*), dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). *Actual outcomes* adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.¹⁵

Degeng, memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu:¹⁶

- a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pengelolaan alokasi waktu pembelajaran, pengelompokan belajar, dan lain yang setingkat dengan itu.
- b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Metode pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2)

¹⁵ Muhaimin dkk. *op.cit.*, hlm 101.

¹⁶ I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. (Jakarta, Depdikbud-Dikti-proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan. 1989), hlm 14-16

menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).

- c. **Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)** adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga (3) kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan kedalam diagram sebagai berikut:



Diagram 1: *Taksonomi variabel pembelajaran.*
(Diadaptasi dari Reigeluth & Stein, 1983 dan Degeng 1988, 1989)

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth

terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.¹⁷

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.¹⁸

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam *taufiqurrohman*), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹⁹

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 11-12.

dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.²⁰

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam

²⁰ *ibid.*, hlm. 21.

setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).²¹

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
 - c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
 - d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)
- 2) Sifat metode iqra'

²¹ Human As'ad, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*.AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) hlm.1

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²²

c. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.²³

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

²² Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) hlm. 6

²³ Maksum Farid dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992), hlm. 9

Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- 1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).²⁴

e. Metode Qur'ani

Metode Qurani adalah metode belajar al-Quran yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri sejak tahun 2008. Metode ini disusun oleh para *muallim* (guru) al-Quran yang ditunjuk oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri dan terdiri dari Tim Penyusun:

- 1) Ust. M. Hamim Asy'ari
- 2) Ust. Marhatam Ismail
- 3) Ust. Abd. Syakur Nur
- 4) Ust. Ismail Sh. Arif
- 5) Ust. Abd. Wahid Syafi'i
- 6) Ust. Abd. Muiz Ali

²⁴ Zarkasyi. *op.cit.*, hlm. 21-22.

- 7) Ust. M. Saiful Bahri
- 8) Ust. Ach. Husain Nashir.

Dalam Metode Qur'ani santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
 - b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.
- Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Quran

Al-Quran secara bahasa adalah bacaan. Kalimat al-Quran adalah lafadz atau kata lain (sinonim) dari masdar *qiroatan* yang diambil dari asal kata *qoro'a* yang artinya membaca²⁵. Sedangkan pengertian al-Quran seperti yang telah disepakati oleh ulama adalah firman Allah sekaligus

²⁵ Sobih as-Sholih, *Mabahis fi Ulumil Quran* (Bairut Libanon: Darul Ilmi, 1988) hlm 19.

mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril *'alaiahi as-salam*. Al-Quran ditulis di mushaf dan dipelajari secara turun temurun (*mutawatir*), diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nash²⁶.

Dalam hal penyebutannya al-Quran mempunyai beberapa nama. Disamping disebut dengan *al-Quran* yang artinya bacaan, ia juga bisa disebut dengan nama *al-furqan* (pemisah), *at-Tanzil* (yang diturunkan), *az-Dzikr* (peringatan), *al-Kitab* (tulisan). Dalam berbagai tempat Allah mensifati al-Quran dengan kata *Nur* yang artinya cahaya, *Hudan* (penunjuk), *Rahmat* (kasih sayang), *Syifa'* (obat), *Mau'idzhah* (peringatan), *'Aziz* (mulia), *Mubarak* (diberkahi), *Basyir* (kabar gembira) *Nadzir* (kabar ancaman) dan nama-nama lain berikut sifatnya yang disebutkan oleh Allah dalam al-Quran²⁷.

Ayat pertama kali yang turun dalam al-Quran adalah surat al-'Alaq. Adapun ayat terakhir yang turun ulama masih berbeda pendapat. Ada yang mengatakan surat al-Baqarah ayat 281 dan ada yang mengatakan di surat al-Maidah ayat 3. Namun pendapat yang pertama itu lebih kuat dan *shahih*, seperti yang pernah diungkapkan oleh sahabat nabi Ibnu Abbas, ayat terakhir yang turun adalah surat al-Baqarah ayat 281²⁸. Yakni ayat:

وَأَنْتُمْ يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. kemudian

²⁶ Syaikh Ali as-Shobuni, *al-Tibyan fi Ulumul Quran* (Bairut Libanon: 'Alimul Kitab, 1985) hlm. 8

²⁷ Ibid, hlm 11.

²⁸ Ibid., 14-15

masing-masing diri diberi Balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).²⁹

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Dari definisi di atas terdapat sifat-sifat yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Isi Al-Qur'an

Dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan rosulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak disebut Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

b. Cara turunnya

Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril AS. yang terpercaya (Al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadits qudsi (hadits yang lafalnya dari rosulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada

²⁹ Al-Quran, surat al-Baqarah, ayat 281

wahyu yang tertulis dalam bahasa arab dan disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS.

c. Pembawanya

Dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang rosul yang dikenal sebagai *Al-Amin* (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada nabi selain nabi Muhammad tidak disebut dengan Al-Qur'an.

d. Fungsinya

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerosulan Muhammad SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

e. Susunanannya

Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ayat ini bersifat *tauqifi*, sedangkan urutan surat yang dimulai dari al-fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah pemerintah kholifah Abu Bakar dan Ustman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan-urutan surat tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rosul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an.

f. Penyampaiannya

Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya.³⁰ Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah seperti yang diceritakan oleh Kulaib bin Syihab bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota Kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an". Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, "mereka orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SA W³¹

³⁰ Masjfuk Zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya. PT.Bina Ilmu 1993) hlm. 2

³¹ Ahmad Syarifuddin, *op.cit.*, hlm. 39.

Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang paling baik, yang memberikan diberikan apersepsi yang luar biasa oleh Rosulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang amat masyhur.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

“sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya” (HR. Bukhari)³²

Dinyatakan pula dalam hadits lain:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّ قُرْآنَهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهُ كَمَثَلِ جَرَابٍ مَحْسُورٍ مِسْكَ يَفُوحٌ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

“belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunnya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi)³³

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa jawa: *gratul-gratul*) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعَّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

“Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara 'gagap' dan susah, maka baginya diberikan dua pahala”. (HR Bukhari dan Muslim)

³² Abu Zakariya an-Nawawi, op.cit., hlm. 430.

³³ *Ibid.*, 430

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah saw. Tadi menunjukkan bahwa kaum Muslimin harus belajar Al-Qur'an agar 'melek' aksara Kitab Suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia. padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

3. Adab Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membvaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
4. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
5. Disunnahkan membuka bacaan al-qur'dengan istiadzah memohon perlindungan allah dari godaan setan yang terkutuk.
6. Sangat dianjurkan yuntut membaca basmalah pada setiap awal surat selai surat at-Taubah (bara-ah)dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
7. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan denagn sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
8. Membaca Al-Qur'an denag "tadabur"-mereneungkan makna kandungannya-"tafahum" memahamim isinya, dan "tafajur" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perinth maupu larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimannya.

9. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
10. Disunnhakan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
11. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
12. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
13. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa arab, baik dalam sholat maupun di luar sholat.
14. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimuali dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
15. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
16. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah lainnya dari surah Dhuha hingga akhir Al-Qur'an, yakni surah An-Nas. Dan dari An-Nas dilanjutkan dengan hamdalah dalam surah Al-Baqoroh hingga وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
17. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
18. Tiap-tiap seslesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan membaca:
19. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan npada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.
20. Jangan melunjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.
21. Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.³⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang

³⁴ Sirojuddin AS, *op.cit.*, hlm. 139-143.

teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: (1) kondisi pembelajaran Al-Qur'an; (2) metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.³⁵

1. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.³⁶

2. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengolahan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an

³⁵ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002), hlm. 146

³⁶ *Ibid.*, hlm. 150

didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

3. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran

biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.³⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia³⁸

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

- a. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar
- b. Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
- c. Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
- d. Menghormati dan memuliakan guru
- e. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar

³⁷ *Ibid.*, hlm 156

³⁸ Arief Rahmat, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), hlm.

f. Bertekad belajar hingga akhir hayat.

Sedangkan dalam kitab “*Ta’limul Muta’alim* “ yang di karang Imam Zarnuji Sayidina Ali bersyair,

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ () سَأْنُ بَيْكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٌ
دُكَّاءٌ وَحِرْصٌ وَأَصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ () وَإِرْشَادٌ أُسْتَادٌ وَطَوْلٌ زَمَانٌ

“Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini.

Yaitu, kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang cukup lama.”³⁹

2. Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁰

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

- 1) Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
- 2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai bentuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar.

³⁹ A. Ma’ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta’lim Muta’alim)*, (Surabaya, Al-Miftah. 1996), hlm. 26.

⁴⁰ Arief Rahmat, *op.cit.*, hlm. 72

- 3) Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.⁴¹

Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut:

- 1) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah Jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya.
 - 2) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain
 - 3) Sehat jasmani dan rohani *أَلْعَقْلُ السَّالِمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ* Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja.
 - 4) Berkelakuan baik, berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membeentuk akhlak yang baik
- Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an "bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebabakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.⁴²

⁴¹ Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989), hlm. 32-33.

⁴² Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. AMM. 1993), hlm. 19.

Menurut Taufiqurahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:⁴³

- a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahn), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- g. Guru harus mampu menerapkan metode (jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- h. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
- i. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- j. Guru harus mampu memenejemen lembaga pendididkan Al-Qur'an dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya.
- k. Guru harus beradab denagn tatakaram qur'any, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusy, selalu bertafakkur dan tadabburdan sebagainya.

⁴³ H.R. Taufiqurahman. MA. *Op.cit.*, hlm. 69-70.

Agar kegiatan belajar mengajar al-Qur-an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru/Ustadz harus memperhatikan kelas dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua santri/anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah.
2. Selama pelaksanaan pelajaran al-Qur'an hendaknya diberi materi tambahan agar pembelajaran tidak cepat membosankan dan efektif seperti do'a- do'a harian, bacaan shalat, surat-surat pendek atau hafalan-hafalan lainnya.
3. Usahakan setiap santri/anak didik mendapat kesempatan membaca satu persatu.
4. Wawasan dan kecakapan santri/anak didik harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.
5. Perhatian guru/ustadz hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
6. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter santri/anak didik sangat penting agar santri/anak didik tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru/ustadz harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.

7. Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
8. Guru/Ustadz senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu dan jangan cepat merasa puas.
9. Jaga mutu pendidikan dengan melatih santri/anak didik semaksimal mungkin.
10. Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survey lokasi penelitian yang akan dilakukan. Lokasi penelitian ini berada di Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) al-Hasani di Jln. Al-Mujahid no. 25 Dusun Dempok, Desa Gampingan, Kec. Pagak, Kab. Malang 65168.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, hal ini disebabkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini membutuhkan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moleong, kedua pendekatan tersebut (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap saja.¹ Pendapat ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Glaser dan Straus, yaitu bahwa dalam banyak hal, kedua bentuk data tersebut diperlukan, *bukan* kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila dibandingkan, masing-masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori.²

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori. Ciri khusus dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus-rumus

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hlm. 22

² *Ibid.*

statistik dalam pengolahan datanya, dan dalam prosesnya bertujuan untuk generalisasi kesimpulan.³ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif, karena tujuannya bukan untuk menguji teori, tetapi untuk memahami (*verstehen*) suatu fenomena yang ada.⁴

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan,

³ LKP2M, *research book for intermediate*, (Malang: UIN Press, 2005). hlm 32.

⁴ *Ibid.*, hlm 33.

⁵ Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm 25

karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁶ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁷ Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai sesuatu hal bisa berbeentuk kategori, misalnya: rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal, dan sebagainya atau bisa berbeentuk bilangan disebut *data* atau lengkapnya *data statistik*. Data yang berbeentuk bilangan disebut *data kuantitatif*, harganya berubah-ubah dan bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut *data kualitatif*.

Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸ Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002) hlm. 11

⁷ Lexy J. Moelong, *op.Cit.*, hlm. 117

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Dan untuk data kuantitatif, peneliti melakukan tes satu persatu bacaan santri.

E. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁹ Sedangkan menurut Hadi, populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.¹⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) al-Hasani yang berjumlah 127 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹¹ Sedangkan menurut Hadi, sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Sampel penelitian ini diambil secara acak (random), yang mana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Menurut Arikunto, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

⁹ Ibid. hlm. 108.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987) hlm. 42

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 110.

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk itu penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.¹²

Merujuk pada pendapat di atas dan untuk memperkuat hasil penelitian maka penentuan jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 50% dari 127 jumlah santri yaitu 63 santri.

F. Instrumen Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode¹³ Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) al-Hasani.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Interview

¹². *Ibid.*, hlm. 112.

¹³ *Ibid.*, hlm. 126.

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran di TPQ al-Hasani.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang informasi jadwal mengaji, data guru, data harian dan lain-lain.

3. Metode Observasi

Arikunto, metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.¹⁶ Dalam penggunaan metode ini penulis mengadakan pengamatan bebas dimana tidak terkait oleh waktu.

Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk mengamati gejala yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Hasani.

H. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Karena pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif,

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 135.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 115

maka dalam teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui data yang bersifat kuantitatif (angka), kemudian data yang diperoleh tersebut diuraikan dan dijelaskan dengan menghitung frekuensi relative dalam arti frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka prosentase, yaitu untuk menghitung prosentase dengan gejala yang tampak. Adapun untuk mengambil prosentase penulis menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan Anas Sudiono¹⁷ sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Proporsi/prosentase

F= Frekuensi yang sedang dicari

N= jumlah responden

Sedangkan untuk data yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁸, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

¹⁷ Anas Sudiono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta:, PT. Raja Grafindo persada, 1983) hlm. 40

¹⁸ Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm. 187

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.¹⁹

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul.

Analisis data dilapangan ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk menguji data yang sudah terkumpul, maka peneliti memerlukan kredibilitas data derajat kepercayaan, yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) al-Hasani Gampingan Pagak Malang adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran Peneliti

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 190.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang terkumpulkan.²⁰

Menurut peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data di pihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.²¹

2. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.²² Adapun teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Penerapan teknik trianggulasi ini adalah dengan cara: 1) membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) membandingkan hasil

²⁰ *Ibid.*, hlm.173

²¹ *Ibid.*, hlm.177

²² *Ibid.*, hlm,125.

wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan. 4) membandingkan data-data yang bersumber dari pengurus pesantren, guru, dan santri.²³

3. Ketekunan pengamatan (*Persistent Observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.²⁴

Ketekunan pengamatan dalam pengecekan keabsahan data yaitu untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

J. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat bogdan sebagai mana dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: Tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.

1. Tahap pra-penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap sebelum ada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan pencarian masalah. Peneliti melakukan observasi dahulu yang sedang dihadapi dalam rangka strategi pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani guna dijadikan rumusan

²³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 178.

²⁴ Sugiono, *op.Cit.*, hlm.124.

permasalahan yang diteliti, observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Langkah selanjutnya yakni menjajaki lokasi obyek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan. Kesimpulan penelitian, peneliti cukup puas dari segala segi dengan lokasi yang peneliti akan jadikan obyek penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pemilihan informan, yaitu tidak semua pengurus, hanya beberapa informan yang peneliti anggap paling kompeten didalamnya. Peran informasi disini sangat penting, sehingga peneliti memanfaatkan informan sebagai salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Kegiatan Penelitian

Tahap kegiatan penelitian merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang strategi pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani tersebut.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran al-Quran dengan teknik dokumentasi dan juga peneliti ikut serta dalam pembelajaran.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala TPQ, ustad dan ustadzah, beberapa santri untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran santri di TPQ tersebut.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap atau masih terlewat.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi kevalidan data yang diperoleh.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) al-Hasani yang terletak di jalan al-Mujahid No. 25 Dempok Gampingan Pagak Malang ini mulai dirintis oleh Ustadz M. Musa Asy'ari pada tahun 2009 lewat *mujahadah* dan usaha tak kenal lelah. Berawal dari pengajian kecil di mushalla yang hanya mempunyai santri sebanyak 12 orang ustadz Musa Asya'ri merintis lembaga pendidikan al-Qur'an. Sebelum berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) al-Hasani ini, di lingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu disebabkan pada jam 16.00 (empat) sore sampai maghrib yang seharusnya mereka mengaji di mushalla / di masjid untuk belajar mengaji Al-Qur'an, justru mereka bermain-main di luar rumah.

Dari keprihatinan fenomena tersebut, maka Ustadz Musa Asy'ari terketuk hatinya untuk mengajak anak-anak kecil belajar membaca Al-Qur'an di mushalla depan rumah beliau. Pada waktu itu santrinya hanya berjumlah 12 anak yang berasal dari saudara sendiri dan tetangga dekat. Sebelum adanya majelis ini, beliau sudah mempunyai pengalaman tentang pembelajaran al-Qur'an. Sebab Ustadz Musa Asy'ari sudah pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan di pesantren itu beliau

aktif di instansi yang mengurus pembelajaran al-Qur'an santri yakni Ta'lim wa Tahfidz al-Qur'an (TTQ) sebagai mu'allim al-Qur'an (sebutan untuk guru ngaji al-Qur'an) di tingkat *wustho* (tsanawiyah)

Kemudian selang beberapa waktu, masyarakat sekitarnya mulai tertarik dengan pengajaran Al-Qur'an yang beliau bina. Sehingga orang tua dari santrinya ada keinginan untuk menitipkan anaknya di tempat pendidikan Al-Qur'an tersebut. Hingga pada saat hari raya idul fitri tahun 2010 jumlah santri yang menimba ilmu di TPQ al-Hasani sebanyak 40 orang. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2011 jumlah santri semakin bertambah yang mencapai 70 orang, serta diiringi dengan bertambahnya kepercayaan dan kesadaran dari masyarakat sekitar. Dengan kesadaran dan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an yang mulai tumbuh, maka beliau mengadakan pertemuan antara Tokoh-tokoh masyarakat, Remaja Masjid, dan Orang Tua santri dalam rangka membahas tentang masa depan pendidikan Al-Qur'an berikutnya. Yang mana pada waktu itu pembelajaran Al-Qur'an hanya bertempat di mushalla, sedangkan jumlah santrinya semakin hari semakin bertambah banyak, sehingga mushalla tidak memuat santri untuk belajar mengaji Al-Qur'an.

Maka dari hasil pertemuan tersebut, didirikanlah sarana dan prasarana pendidikan Al-Qur'an yang letaknya berada di pinggir rumah ustadz Musa Asy'ari dengan bentuk bangunan bertingkat dua. Dengan didirikan bangunan tersebut bertujuan agar *Proses Belajar Mengajar* Al-Qur'an dapat berjalan efektif. Sedangkan dana untuk pembangunan Taman Pendidikan

Al-Qur'an tersebut diperoleh dari para wali santri, tokoh-tokoh masyarakat, dan pengajuan proposal yang diberikan kepada instansi terkait.

Kemudian pada tahun 2011 lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut diberi nama Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Hasani. Nama al-Hasani ini diambil dari nama seorang kyai di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yakni Kyai Hasani. Kyai Hasani dikenal dengan sosok yang sangat tawadlu', alim, dan bijaksana. Ustadz Musa Asy'ari berkata:

“Nama TPQ al-Hasani diambil dari salah satu pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri tempat saya menimba ilmu di Pasuruan, Kyai Hasani sangat saya kagumi dalam segala hal, seperti sifat tawadhu' beliau, kealiman dan kharismaniknya. Sehingga saya ingin *tabarrukan* (mengambil barokah) dengan memberi nama lembaga pendidikan ini dengan nama al-Hasani”

Maka dengan hal ini, pendiri mempunyai angan-angan kepada santri-santri yang mengaji al-Qur'an bisa mewarnai generasi Qur'ani muslim yang taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam serta mempunyai akhlaqul karimah yang mulia. Tepat pada tanggal 11 – 11 - 2011 TPQ al-Hasani dapat diresmikan oleh KH. Fuad Noerhasan dari Pasuruan. Tidak henti-hentinya ustadz Musa Asy'ari untuk mengelola TPQ al-Hasani ini untuk mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya untuk masa depan beliau dan juga masa depan TPQ al-Hasani, sehingga beliau ditunjuk untuk menjadi koordinator Metode Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) dari tahun 2011 sampai dengan sekarang.

Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya tanggal 11 Juli 2012 proses pembelajaran di TPQ al-Hasani mulai kelihatan kualitas hasil pembelajarannya. Karena santri didikan dari Ustadz Musa Asy'ari dan

ustadz-ustadzahnya berhasil mengikuti Wisudawan Santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Hasani, Dempok Gampingan Pagak Malang.

Sesuai dengan namanya, Taman Pendidikan al-Qur'an al-Hasani atau lebih akrab disingkat TPQ al-Hasani mempunyai spesifikasi dan prioritas pembelajaran pada al-Qur'an. Namun demikian tidak berarti mengabaikan disiplin ilmu lain selain Al-Qur'an, sebab ternyata pengenalan bahasa Arab dan fiqih ibadah juga memperoleh porsi perhatian yang besar. Ustadz Musa Asy'ari selaku pendiri TPQ al-Hasani mengatakan:

“Pengenalan bahasa Arab dan fiqih ibadah juga sangat diperhatikan dalam pembelajaran di TPQ al-Hasani dimaksudkan agar santri lebih terbiasa dalam mengucapkan bahasa Arab, sehingga lebih memudahkan mereka dalam membaca al-Qur'an. Kalau fiqih ibadah yang diajarkan adalah yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari seperti tatacara wudlu' yang baik dan benar, shalat, tayamum dan yang lain. Hal itu bertujuan supaya mereka terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, agar jadi anak yang shaleh atau shalehah.

2. Sistem Pendidikan TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang

Sistem merupakan kesatuan dan beberapa unsur yang terkait antara satu dengan lainnya. Kegagalan satu unsur akan mempengaruhi unsur yang lainnya. Demikian halnya dengan sistem pendidikan, pendidikan akan berjalan dengan baik apabila unsur yang terkait dapat berjalan secara harmonis, serasi, dan seimbang. Akan tetapi sebaliknya bila ada unsur yang tidak ada atau tidak jalan, maka akan memperlambat roda perjalanan unsur-unsur yang lainnya. Di antara unsur yang ada di TPQ al-Hasani adalah:

a) Tujuan dan Target

Pendidikan yang ada di TPQ al-Hasani ini bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, menghayati, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan.

Adapun target operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik, dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid, serta khatam 30 juz.
2. Mampu menguasai beberapa materi penunjang dan mempunyai wawasan dasar keislaman yang luas.
3. Mampu mendirikan shalat dengan baik dan benar serta ibadah yang lain.
4. Dapat menghafalkan doa-doa sehari dan surat-surat pendek.
5. Dapat menulis huruf Al-Qur'an ¹

b) Waktu Pendidikan

Pendidikan yang ada di TPQ al-Hasani setiap pertemuan diperlukan 150 menit jadwal masuk, yaitu mulai jam 14.00 – 16.30 yang secara garis besarnya digambarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan = 10 menit
2. Klasikal I = 10 menit
3. Privat I = 40 menit
4. Istirahat shalat = 30 menit
5. Klasikal II = 20 menit

¹ Hasil interview dengan Pendiri/Ketua, dan hasil dokumentasi TPQ al-Hasani Pada Tanggal 1-5 April 2015.

- | | |
|--------------|--------------|
| 6. Privat II | = 30 menit |
| 7. Penutup | = 10 menit |
| Jumlah | = 150 menit. |

Alokasi waktu sebagai tersebut di atas, adalah alokasi dalam keadaan rutin dan normal. Bila sewaktu-waktu dalam keadan darurat, misalnya jumlah ustadz atau ustadzah yang hadir sedikit atau ada acara insidental lainnya, maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan.

c) Masa Pendidikan

Masa pendidikan di TPQ al-Hasani secara keseluruhan berlangsung selama 3 (tiga) tahun dengan terbagi dalam 3 jenjang pendidikan, tahun pertama santri hanya focus pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan untuk tahun kedua melanjutkan pendidikan al-Qur'an yaitu pembelajaran al-Qur'an yang mempunyai target untuk menghatamkan al-Qur'an 30 juz sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Bagi santri yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dan sudah menghatamkan al-Qur'an 30 juz serta dianggap layak untuk diwisuda maka santri tersebut akan menjalani serangkaian test untuk mengetahui kemampuannya sebelum diwisuda. Sedangkan untuk tahun ketiga santri akan diberikan pembelajaran ilmu agama (diniyah) dan masuk pada jenjang pendidikan Madrasah Diniyah (Madin). Semua santri masuk 5-6 kali dalam seminggu, Namun dimungkinkan bagi santri yang mempunyai kemampuan lebih akan dapat menyelesaikannya dalam waktu kurang

dari 1 (satu) tahun. Demikian sebaliknya bagi santri yang kemampuannya terbatas bisa memakan waktu lebih dari 1 (satu) tahun.

Sedangkan awal tahun ajaran TPQ al-Hasani dapat disesuaikan dengan tahun ajaran sekolah atau ajaran pondok-pondok pesantren (awal bulan syawal) namun juga bisa memulai pada saat santri mendaftarkan sewaktu-waktu.

d) Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan pada guru untuk disampaikan kepada anak didik kearah tujuan pendidikan. Dalam hal ini materi yang diajarkan mempunyai titik tekan yang berbeda, yaitu materi pokok dan materi penunjang, tetapi tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama.

Adapun materi pelajaran yang ada di TPQ al-Hasani adalah sebagai berikut:

1. Materi Pokok

Materi pokok di TPQ al-Hasani adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) yang disusun oleh tim khusus yang dibentuk oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Materi pokok ini merupakan penentuan pelulusan santri TPQ al-Hasani.

2. Materi Penunjang

Adapun yang termasuk materi penunjang di TPQ al-Hasani adalah; materi hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan

ayat-ayat pilihan, serta hafalan Asmaul Husna. Materi penunjang ini juga menjadi standar pelulusan santri TPQ al-Hasani.

3. Materi Selingan

Materi selingan ini merupakan materi hiburan santri seperti cerita dan beryanyi. Tetapi materi ini tidak melanggar kaidah-kaidah akhlaq, karena materi tersebut bernuansakan corak Islam serta akhlaq Islam, termasuk dalam Nasyid (lagu-lagu Islam). Berkenaan dengan lagu-lagu Islam ini, TPQ al-Hasani juga diajarkan membaca sholawat Nabi serta Nasyid Arabi yang bernafaskan Islam.

4. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan ini merupakan kegiatan penunjang yang bertujuan agar santri lebih mudah dan lancar dalam pembelajaran al-Qur'an. Kegiatan tersebut berupa mengaji bersama yang dilakukan setiap hari rabu dan mengaji di mushalla atau masjid pada waktu setelah shalat maghrib agar bacaan al-Qur'annya lebih lancar.²

Memandang dan mengamati materi pelajaran yang ada di TPQ al-Hasani ini menggambarkan bahwa lembaga ini cukup representatif dalam menjaga amanah masyarakat.

e) Dana dan Biaya

Dana adalah merupakan faktor yang cukup fundamental dalam setiap kegiatan dan aktivitas, termasuk jalannya sebuah lembaga pendidikan, karena dana adalah salah satu faktor yang dapat mendukung kesuksesan

² Hasil interview dengan Ketua, sekaligus Ustadz/ustadzah TPQ al-Hasani, observasi, dan hasil dokumentasi di TPQ al-Hasani pada tanggal 1-5 April 2015.

pendidikan terutama pendidikan di TPQ. Lembaga pendidikan TPQ al-Hasani juga tidak lepas dari yang namanya biaya, sebagai elemen atau komponen yang memberikan stimulus jalannya roda pendidikan. Pembiayaan ini tidak kecil, karena itu perlu adanya suntikan dana sekaligus sebagai sumber pembiayaan setiap operasional pendidikan secara internal maupun eksternal.

Adapun sumber dana dan biaya yang diperoleh TPQ al-Hasani sebagai berikut:

1. Uang pendaftaran, uang pangkal, dan uang SPP
2. Uang dari orang-orang *mukhsinin* (donatur)

Sumber dana dan biaya yang diperoleh oleh TPQ al-Hasani tersebut digunakan untuk:

1. Biaya operasional pendidikan
 2. Untuk kesejahteraan tenaga pengajar³
- f) Evaluasi

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu harus ada evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajar serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, karena apabila tidak ada evaluasi, maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

³ Hasil interview dengan Pendiri/Ketua, dan hasil dokumentasi TPQ al-Hasani pada tanggal 1-5 April 2015.

TPQ al-Hasani dalam melihat dan memantau hasil proses belajar mengajar santri dan guru, juga dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh dewan asatidz.

Sedangkan untuk evaluasi santri ini, ada 2 (dua) macam alat yang digunakan, yaitu:

1. Menggunakan data prestasi siswa, yaitu berupa "Buku Prestasi Santri". Ini bisa dilakukan setiap hari setelah selesai kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing.
2. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas. Ujian tersebut dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan Rabiul Awal dan semester genap pada bulan Sya'ban. Sedangkan untuk ujian kenaikan jilid bisa dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran santri. Ujian disini dapat melalui beberapa tahap, yaitu:
 - a) Ujian tulis, yaitu dengan memberikan tugas pada santri menulis surat pendek atau menulis buku jilidnya, atau guru bisa memberikan perintah pada murid dengan cara guru mendikte dan murid yang menuliskannya.
 - b) Ujian lisan, yaitu guru memberikan soal secara lisan atau dengan cara murid membaca jilidnya satu persatu secara bergiliran ke depan untuk mempresentasikan bacaannya dihadapan ustadznya.
 - c) Ujian menghafal surat-surat pilihan, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, praktek wudlu', praktek shalat, beserta bacaannya.⁴

⁴ Hasil interview dengan Ketua, sekaligus Ustadz/ustadzah TPQ al-Hasani, observasi, dan hasil dokumentasi TPQ al-Hasani pada tanggal 1-5 April 2015.

Melihat proses pengujian cukup ketat yang ada di TPQ al-Hasani, hal ini mendukung tercapainya kualitas yang bagus. Prestasi ini akan menambah nilai kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Dalam pandangan penulis, bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga TPQ al-Hasani sudah cukup baik dan tertib, artinya sudah terprogram sesuai dengan kalender pendidikan TPQ al-Hasani. Pengurus juga yakin akan pentingnya evaluasi sebagai bahan koreksi dan peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an pada anak-anak.

3. Kondisi TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang

a. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi yaitu penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berhubungan dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab ada pada suatu lembaga atau organisasi tersebut, sedangkan lembaga atau organisasi yang dimaksud disini ialah TPQ al-Hasani sebagai obyek dalam penelitian ini.

Pembentukan struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam lembaga pendidikan tersebut, hal ini dimaksudkan memperlancar pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berlangsung di TPQ al-Hasani.

Adapun nama-nama pengurus TPQ al-Hasani dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.1
SUSUNAN PENGURUS TPQ AL-HASANI
PERIODE 2014-2017

| NO | NAMA | JABATAN |
|-----|-------------------|-----------------------------|
| 1. | Hj. Ila Husna SH. | Pelindung |
| 2. | H. Faisol | Penasehat I |
| 3. | Ust. Tukiadi | Penasehat II |
| 4. | P. Husnia | Ketua |
| 5. | Munadi | Wakil Ketua |
| 6. | Syamsul Arifin | Sekretaris |
| 7. | Vicky Vcd | Wakil Sekretaris |
| 8. | Rujiono | Bendahara |
| 9. | Sukari | Wakil Bendahara |
| 10. | Siti Maryam | Bidang Pendidikan |
| 11. | Siti Munawwaroh | Bidang Pendidikan |
| 12. | Munari | Bidang Sarana dan Prasarana |
| 13. | Sukari | Bidang Sarana dan Prasarana |
| 14. | P. Eni | Bidang Sarana dan Prasarana |
| 15. | Latif | Bidang Humas |
| 16. | Dulkadir | Bidang Humas |
| 17. | Matnurhasim | Bidang Humas |
| 18. | Musa Asy'ari | Bidang Pengajar |
| 19. | Siti Munawwaroh | Bidang Pengajar |
| 20. | Siti Maryam | Bidang Pengajar |
| 21. | Musa Asy'ari | Bidang Kurikulum |
| 22. | Siti Munawwaroh | Bidang Kurikulum |

Sumber data: Dokumentasi TPQ al-Hasani

Adapun mengenai sistem kerjanya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

STRUKTUR PENGURUS TPQ AL-HASANI



Keterangan:

— : Garis komando/instruktif

Sumber data: Observasi, dan Dokumentasi TPQ al-Hasani

b. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan pengajarannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Adapun guru yang mengajar di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang berjumlah sembilan (9) orang, yaitu laki-laki berjumlah satu (1), dan perempuan berjumlah delapan (8). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III di bawah ini:

TABEL 4.2
DAFTAR NAMA GURU TPQ AL-HASANI
GAMPINGAN PAGAK MALANG

| NO | NAMA | ALAMAT | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|-----------|-------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1. | Ust. Musa Asy'ari | Dempok Rt.13/02 Gamp-Pgk | MA/Ponpes |
| 2. | Ustd. Sumarsih | Dempok Rt.13/02 Gamp-Pgk | MTs/Ponpes |
| 3. | Ustd. Siti Humairoh | Dempok Rt.11/02 Gamp-Pgk | MA/Ponpes |
| 4. | Ustd. Siti Maizah | Dempok Rt.13/02 Gamp-Pgk | MA/Ponpes |
| 5. | Ustd. Sofi Ulana | Dempok Rt.17/02 Gamp-Pgk | MTs/Ponpes |
| 6. | Ustd. Wiji Jumi'asih | Dempok Rt.13/02 Gamp-Pgk | MA/Ponpes |
| 7. | Ustd. Husnia | Dempok Rt.12/02 Gamp-Pgk | MTs/Ponpes |
| 8. | Ustd. Hoirotul Fadlilah | Dempok Rt.12/02 Gamp-Pgk | MA/Ponpes |
| 9. | Ustd. Umi Kulsum | Dempok Rt.17/02 Gamp-Pgk | MA/Ponpes |

Sumber data: Observasi dan dokumentasi TPQ al-Hasani

Bertitik tolak dari data tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan ustadz-ustadzah adalah Pondok Pesantren, sehingga diharapkan bisa memberikan pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani dengan baik. Namun pada awalnya pengurus TPQ al-Hasani juga mengadakan tes bagi calon ustadz-ustadzah dan mengadakan training dengan tujuan meningkatkan kualitas guru, agar hasil pengajaran Al-Qur'an pada anak-anak dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Keadaan Siswa / santri

Santri sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan tentu cukup mampu mewarnai almamaternya. Santri TPQ al-Hasani sebelum memasuki TPQ mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian mereka ada yang sama sekali belum mengenal *huruf hijaiyyah* dan ada pula yang sudah mengenalnya. Untuk mengatasi hal ini, santri dikelompokkan dalam kelas-kelas yang sesuai dengan usia dan kemampuan dalam baca tulis al-Qur'an.

Jumlah seluruh santri di TPQ al-Hasani adalah 131 anak yang berasal dari Dusun Dempok dan sekitarnya. Umur santri bervariasi antara 6-14 tahun. Pada waktu pagi hari mereka juga sekolah umum seperti SD, MI, SMP dan MTs. Dan jumlah keseluruhan dapat dilihat pada Tabel IV di bawah ini:

TABEL 4.4
DAFTAR KELOMPOK KELAS SANTRIWAN/SANTRIWATI
TPQ AL-HASANI GAMPINGAN PAGAK MALANG

| NO | Kelas Jilid | Jumlah Santri | | Jumlah |
|---------------|----------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | Qur'ani Jilid I – VI | 41 | 53 | 94 |
| 2. | Al-Qur'an/Madin | 11 | 22 | 33 |
| Jumlah | | | | 127 |

Sumber Data: Hasil dokumentasi, interview, dan observasi

d. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka TPQ al-Hasani memerlukan adanya sarana dan prasarana/fasilitas yang dapat

menunjang tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam proses pendidikan atau belajar mengajar.

Melihat keadaan yang ada di TPQ al-Hasani ini boleh dibilang bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan sudah tersedia, walaupun belum lengkap. Akan tetapi sudah cukup untuk digunakan dengan baik, hanya saja perlu pembenahan dan penyempurnaan. Pada dasarnya TPQ al-Hasani ini sudah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi, karena keterbatasan yang ada, maka pengelola TPQ al-Hasani lebih mendahulukan sarana dan prasarana yang lebih penting untuk kegiatan proses belajar mengajar.

4. Tujuan Pendidikan TPQ al-Hasani

Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai tujuan dalam proses pendidikannya, begitu juga halnya dengan TPQ al-Hasani. Tujuan pendidikan di TPQ al-Hasani adalah pembelajaran al-Qur'an dilakukan agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya, santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis pada saat ia membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, TPQ al-Hasani berupaya mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Menurut ustadz Musa Asy'ari:

“Tujuan TPQ al-Hasani yang paling pokok adalah mengahendaki nantinya akan lahir generasi-generasi Al-Qur'an dalam arti generasi yang bisa mengerti Al-Qur'an yang bagus, baik dalam segi bacaan dan juga mampu memahami Al-Qur'an dengan ulumul qurannya, ataupun yang

lainnya. Untuk memenuhi hal ini, mau tidak mau harus dibekali dengan pembelajaran ilmu agama yang lain. Maka sebagai program pokok dari kami adalah taman pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak yang kemudian dilanjutkan dengan pembekalan keterampilan ilmu agama lain, dengan tujuan pertama Al-Qur'an bisa baca dengan baik dan benar oleh santri TPQ. Dan juga tidak sampai disitu juga bisa mengamalkannya".⁵

5. Media Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani

Secara umum alat bantu atau media pembelajaran di TPQ al-Hasani dibagi menjadi 3 (tiga) macam, kesemuanya dapat digunakan dalam implementasi Metode Qur'ani Sidogiri, yaitu:

- a. Alat bantu pandang; seperti: papan tulis, alat peraga, gambar, lisan, dan isyarat tangan guru, dan kartu-kartu huruf hijaiyah.
- b. Alat bantu dengar; seperti compact disc (CD, MP3), kaset, radio dan tape recorder. Bunyi-bunyi huruf arab dapat didengarkan kepada santri melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan.
- c. Alat bantu pandang-dengar; seperti: VCD, DVD, kaset video komputer, dan televisi.

B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Hasani

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Musa Asy'ari di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 4 April 2015 Pkl 10.30 WIB.

secara lebih efektif dan efisien.⁶ Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Sedangkan strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:⁷

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama para santri, lalu dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Strategi yang digunakan di TPQ al-Hasani dalam pembelajaran al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Musa Asya'ri kepada peneliti sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut membaca materi jilid yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya

⁶ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta.Rineka Cipta, 2006) hlm. 33

⁷ Zarkasyi, *op.cit.*

dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap selesai klasikal, guru menyimak bacaan santri agar bisa mengoreksi setiap bacaan al-Qur'an santri. Ketika seluruh santri ini ditashih bacaan al-Qur'annya, kami wajibkan untuk membawa buku prestasi harian dan hafalan sebagai catatan bacaan al-Qur'an santri dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil sebagai control terhadap kemajuan santri. Untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar dan ketika motivasi mereka mulai turun, kami memberikan materi tambahan. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an".⁸

Ustadzah Husnia selaku guru di TPQ al-Hasani menambahkan dari apa yang disampaikan oleh ustadz Musa Asy'ari. Menurut beliau:

“Strategi Pembelajaran di TPQ al-Hasani masih ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Adapun strategi yang biasanya kami gunakan dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dikelompokkan sesuai jilid dalam metode Qur'ani Sidogiri agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.”⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ al-Hasani ini cukup efektif, pembelajaran al-Qur'an diawali dengan membaca doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dengan membaca materi sesuai dengan jilid masing-masing bersama santri. Santri diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian, hal itu dimaksudkan agar memudahkan santri ketika membaca sendirian di depan guru sesuai dengan catatan buku prestasi harian dan hafalan. Setiap jam pelajaran guru akan membaca materi 2-3 halaman pada waktu klasikal, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan berupa

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Musa Asy'ari di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 4 April 2015 Pkl 10.30 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnia di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 4 April 2015 Pkl 15.30 WIB

hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu santri mentashihkan bacaannya sesuai dengan catatan pada buku prestasi harian dan hafalan. Santri yang sudah lancar dan membaca dengan baik maka akan diberi tanda “L” (lancar) oleh guru. Sedangkan santri yang masih belum lancar maka akan diberi tanda “KL” (kurang lancar) di buku prestasi harian dan harus mengulang bacaannya kembali sampai dikategorikan lancar oleh guru.

Namun pada awal santri masuk di TPQ al-Hasani, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran, hal itu untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ustadz Musa Asy'ari mengungkapkan:

“Sebelum memulai pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani, untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan santri sebenarnya karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setelah satu atau dua minggu barulah kita mempunyai gambaran secara jelas sebagai acuan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Jadi setelah satu minggu kita tes kembali. Barulah setelah tes yang kedua ini santri dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya”.¹⁰

Strategi pembelajaran yang diterapkan di TPQ al-Hasani diantaranya juga alokasi waktu pembelajaran yang cukup lama yakni sekitar 150 menit. Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani dimulai pada jam 14.00 sampai dengan 16.30 WIB. Dengan adanya alokasi waktu untuk pembelajaran yang cukup lama ini diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran al-Qur'an. Alokasi waktu pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua kali tatap muka

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Musa Asy'ari di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 04 April 2015 Pkl 10.30 WIB.

seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jadi santri yang sudah bisa menguasai materi dan mendapat catatan lancar dari guru di buku catatan prestasi dan hafalan pada pertemuan pertama, bisa melanjutkan pembelajarannya pada pertemuan kedua. Sedangkan santri yang belum lancar pada pertemuan pertama maka guru akan memberikan perhatian khusus pada pertemuan kedua.

Adapun penjabaran pembagian waktu dan metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembukaan (10 menit).

Pada saat pembukaan wali kelas atau ustadz/ustadzah memimpin acara ini dengan menyiapkan kelas lebih dahulu, salam, do'a pembukaan, dan presensi dengan variasi-variasi komunikatif.

2. Klasikal I (10 menit).

Waktu ini digunakan untuk:

- a) Menyampaikan materi hafalan atau materi lainnya yang dianggap menunjang materi pokok dengan dipimpin oleh salah satu ustadz/ustadzah (selama lima menit).
- b) Menyampaikan materi *buku Qur'ani* secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang ustadz/ustadzah dengan diikuti oleh seluruh santri secara berulang-ulang sampai selesainya waktu klasikal I (selama lima menit).

3. Privat I (40 menit).

Dalam hal ini waktu digunakan untuk menindak lanjuti materi klasikal I sekaligus sebagai evaluasi masing-masing santri. Untuk santri yang kurang bisa mengikuti kelompok klasikal, maka perlu ditangani secara khusus.

4. Istirahat (30 menit)

Santri diberikan waktu istirahat agar mereka tidak bosan dan jenuh berada di dalam kelas. Pada waktu istirahat ini santri melakukan shalat ashar berjamaah dan pembelajaran fiqh ibadah yang lain seperti wudlu', tayamun dll.

5. Klasikal II (20 menit).

Setelah selesai privat, kemudian dilanjutkan dengan klasikal II. Kelas ini dipimpin kembali oleh salah seorang ustadz/ustadzah untuk menyampaikan materi-materi penunjang lainnya, atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada klasikal I. Dan apabila anak sudah mulai jenuh atau lelah maka dapat disampaikan materi-materi tambahan seperti doa sehari-hari atau surat-surat pendek, atau diberikan materi selingan seperti cerita dan beryanyi bersama guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan dalam suasana yang Islami.

6. Privat II (30 menit)

Waktu privat II digunakan untuk menyempurkan pembelajaran yang dilakukan pada waktu privat I, terutama santri yang kurang lancar dan

butuh penanganan khusus maka akan didampingi oleh ustadz/ustadzah agar bisa lancar dan mengimbangi temannya yang lain.

7. Penutup (10 menit).

Dalam acara penutup para santri mempersiapkan diri untuk pulang, kemudian guru menunjuk salah seorang santri untuk memimpin membacakan materi do'a penutup. Selasai berdo'a para santri bersalaman dengan para ustadz/ustadzah.¹¹

Disamping mengaji al-Qur'an di TPQ al-Hasani, santri juga diminta untuk mengaji di musholla, masjid atau di rumah guru-guru TPQ al-Hasani setelah shalat maghrib. Jadi santri lebih punya banyak waktu untuk belajar al-Qur'an. Kegiatan tersebut sangat membantu santri agar lebih cepat lancar dalam membaca al-Qur'an.

Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani adalah penerapan Metode Qur'ani Sidogiri. Metode Qurani Sidogiri (MQS) adalah metode belajar al-Quran yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri sejak tahun 2008. Metode ini disusun oleh para muallim (guru) al-Quran Pondok Pesantren Sidogiri yang terdiri dari: 1. Ust. M. Hamim Asy'ari 2. Ust. Marhatam Ismail 3. Abd. Syakur Nur 4. Ust. Ismail Sh. Arif 5. Ust. Abd. Wahid Syafi'I 6. Ust. Abd. Muiz Ali 7. Ust. M. Saiful Bahri 8. Ust. Ach. Husain Nashir¹².

Pembelajaran Metode Qurani Sidogiri disesuaikan berdasarkan kemampuan anak. Mereka ditempatkan di kelas sesuai dengan kemampuan

¹¹ Hasil interview dengan Ketua, sekaligus Ustadz/ustadzah TPQ al-Hasani, observasi, dan hasil dokumentasi TPQ al-Hasani pada tanggal 1-5 April 2015.

¹² Buku Metode Qurani Sidogiri edisi revisi.

membaca al-Qur'an. Metode Qurani Sidogiri terdiri dari 5 jilid ditambah materi pelengkap, Ghoroib al-Qur'an, dasar-dasar ilmu tajwid dan buku prestasi harian dan hafalan. Seperti halnya yang disampaikan ustadz Humaira selaku guru di TPQ al-Hasani sebagai berikut;

Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani ini menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri, disamping karena pendiri TPQ al-Hasani yakni ustadz Musa Asy'ri adalah alumni Pondok Pesantren Sidogiri, juga karena Metode Qur'ani Sidogiri ini saya kira lebih mudah untuk diajarkan kepada santri. Materi yang ada di setiap jilid lebih mudah dan ada petunjuk pembelajarannya di setiap pergantian materi, sehingga guru bisa memberikan pembelajaran yang efektif. Disamping itu juga ada panduan pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri yang dikeluarkan oleh tim penyusun dari Pondok Pesantren Sidogiri berupa buku dan kaset VCD.”¹³

Strategi pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri yang dilaksanakan di TPQ al-Hasani berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Masing-masing santri dapat membaca materi Qur'ani rata-rata satu halaman setiap kali pertemuan.

C. Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPQ al-Hasani

Kemampuan baca al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kualitas kemampuan baca al-Qur'an santri seperti yang disampaikan oleh ustadz Musa Asy'ari:

¹³ Hasil wawancara dengan ustadz Humaira di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 06 April 2015 Pkl 15.00 WIB

“Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca al-Qur’an santri adalah kelancaran dan ketepatan bacaan al-Qur’an santri. Membaca al-Qur’an dengan baik dan benar adalah membaca dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid, baik dari sisi hukum bacaan, makhorihul huruf dan sifatul huruf. Santri yang kemampuan baca al-Qur’annya dikategorikan meningkat kami tes kembali untuk evaluasi. Pada waktu evaluasi santri tidak hanya dituntut untuk lancar dan tepat dalam membaca al-Qur’an, tapi juga harus bisa menjawab pertanyaan seputar tajwid sesuai dengan materi jilidnya dan hafalan surat pendek serta doa sehari-hari. Nah kriteria inilah yang kami gunakan sebagai acuan dalam setiap evaluasi pembelajaran al-Qur’an sehingga kami bisa mengetahui peningkatan kemampuan baca al-Qur’an santri. Jika santri lolos dari beberapa criteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus.”¹⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika santri di tes dalam rangka evaluasi, kriteria yang digunakan oleh TPQ al-Hasani dalam menentukan kualitas kemampuan baca al-Qur’an santri adalah;

1. Kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau al-Qur’an
2. Ketepatan santri ketika membaca al-Qur’an dalam melafadzkan setiap huruf al-Qur’an yang dibaca (sifatul huruf dan makhorijul huruf)
3. Kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an dengan tartil
4. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung hukum tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati
5. Mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan seputar ilmu tajwid yang diajarkan sesuai dengan materinya
6. Mampu menghafalkan materi tambahan seputar surat-surat pendek dan doa sehari-hari sesuai dengan materi jilid yang diajarkan
7. Untuk santri yang sudah menyelesaikan materi jilid 5, maka ditambah materi Ghoroib al-Qur’an

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Musa Asy’ari di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 5 April 2015 Pkl 10.00 WIB

Penilaian pada waktu evaluasi yang diterapkan di TPQ al-Hasani diklasifikasikan dalam 3 kategori kesalahan yaitu;

- a. Khoto' Jaly (kesalahan besar) yakni santri yang membaca al-Qur'an dan melakukan kesalahan yang dianggap fatal karena dapat merubah arti dan maksud dari ayat yang dibaca, seperti merubah harakat, panjang pendeknya, kesalahan dalam waqaf dan ibtida' yang fatal.
- b. Khoto' mutawassit (kesalahan sedang) yakni santri yang membaca al-Qur'an dan melakukan kesalahan yang tidak sampai merubah arti dan maksud dari ayat yang dibaca, seperti tidak membaca idzhar, idhom dan hukum bacaan nun mati atau mim mati.
- c. Khoto' khofy (kesalahan kecil) yakni santri yang membaca al-Qur'an dan melakukan kesalahan kecil, seperti pengucapan huruf yang kurang dari sifatul huruf dan makhorijul hurufnya.

Untuk mengetahui hasil evaluasi bacaan al-Qur'an santri TPQ al-Hasani dapat dilihat di tabel yang terdapat di halaman lampiran.

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diketahui kualitas kemampuan bacaan Al-Qur'an santri sebagai berikut:

Untuk santri yang bacaan al-Qur'annya dengan kategori sangat baik diperoleh

$$P = \frac{19}{63} \times 100\% = 30,1\%, \text{ santri yang bacaan al-Qur'annya dengan kategori}$$

$$\text{baik diperoleh } P = \frac{34}{63} \times 100\% = 53,9 \%, \text{ dan santri yang bacaan al-qur'annya}$$

$$\text{dengan kategori cukup } P = \frac{5}{63} \times 100\% = 7,9 \%, \text{ sedangkan bacaan santri yang}$$

masih kurang adalah $P = \frac{5}{63} \times 100\% = 7,9\%$. Hasil ini diperoleh berdasarkan

hasil yang terdapat di halaman lampiran dengan menggunakan rumus di atas.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di

TPQ al-Hasani.

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

a. Dari guru/ustadz

Guru atau ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/santri. Ustadz Musa Asy'ari mengatakan:

“Faktor yang mendukung dari pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani guru dituntut untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri sebagai ciri khas metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus telaten mengajarkan al-Qur'an kepada para santri dan guru selalu memberi motivasi kepada santri”.¹⁵

Jumlah guru di TPQ al-Hasani adalah sembilan (9) orang yang berasal dari tetangga dekat dan masyarakat sekitar TPQ. Jadi santri dapat bertanya kepada para guru, jika sewaktu-waktu ada kesulitan dalam pelajaran.

¹⁵ *Ibid.*

Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Hasani seperti yang disampaikan ustadz Musa Asy'ari:

“Guru di TPQ al-Hasani berasal dari tetangga dekat yang mana para santri diminta untuk mengaji al-Qur'an di rumah guru TPQ setelah shalat maghrib. Namun kebanyakan santri yang mau adalah santri yang sudah agak besar, seperti yang seumuran kelas lima Sekolah Dasar. Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran al-Qur'an dan agar santri cepat bisa membaca al-Qur'an. Disitulah semangat seorang guru yang tak kenal lelah mengajarkan ilmunya.”¹⁶

b. Murid/Santri

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Faktor yang mendukung yang berasal dari santri seperti yang disampaikan ustadz Musa Asy'ari:

“Para santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji al-Qur'an akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga ikut mengaji di rumah guru TPQ setelah maghrib. Jadi dia punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaannya. Ini sudah menjadi kebiasaan di TPQ kalau santri juga diminta untuk mengaji setelah maghrib.”¹⁷

c. Metode pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ al-Hasani adalah Metode Qur'ani Sidogiri. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri lebih cepat memahami baca al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Husnia sebagai berikut:

Metode Qur'ani Sidogiri itu materinya lebih mudah untuk diajarkan dan lebih cepat dipahami oleh santri, hal itu karena dalam metode Qur'ani santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

dieja terlebih dahulu. Santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid ketika belajar membaca al-Qur'an, namun yang penting bacaan al-Qur'an santri sudah baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Baru setelah bacaannya sudah baik dan lancar akan diajarkan hukum tajwidnya. Dan setiap pergantian materi dalam Metode Qur'ani Sidogiri ada petunjuk yang bisa membantu dalam pembelajaran sehingga guru mempunyai acuan pokok pembelajaran dan penekanannya.”¹⁸

d. Waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang cukup lama untuk pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani juga menjadi pendukung keberhasilan strategi pembelajaran al-Qur'an. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh TPQ al-Hasani. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani.

e. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. TPQ al-Hasani terletak di tengah pemukiman masyarakat desa yang sangat antusias dengan pendidikan, terutama pendidikan al-Qur'an. Para orang tua santri dan masyarakat sekitar sangat mendukung dan memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan TPQ al-Hasani. Hal ini dibuktikan dengan semangat orang tua santri yang terus mengontrol pendidikan anaknya dan menyuruh anaknya untuk belajar mengaji di TPQ al-Hasani dan di rumah guru-gurunya setelah shalat maghrib.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Husnia di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 5 April 2015 Pkl 15.00 WIB

2. *Faktor Penghambat*

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya-tidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani saat ini menghadapi beberapa kendala. Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus periode 2013-2014 disebutkan bahwa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

a. Dari Pihak Guru Atau Tenaga Pendidik

- ✓ Menurunnya semangat guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- ✓ Jumlah guru yang masih kurang jika dilihat dari perbandingan jumlah santri yang belajar di TPQ al-Hasani.
- ✓ Keaktifan guru yang berkurang karena kebanyakan guru perempuan sudah mempunyai keluarga dan hamil/melahirkan.

b. Dari Pihak Santri

- ✓ Kurang aktifnya santri yang rumahnya agak jauh dari TPQ al-Hasani sehingga ketinggalan pembelajaran.
- ✓ Santri yang sudah lulus dari Sekolah Dasar (SD) biasanya akan jarang masuk karena mereka melanjutkan ke MTs atau SMP yang mana pulangannya agak siang, sehingga mereka kecapean dan terlambat.
- ✓ Melemahnya semangat belajar santri bahkan mengalami kejenuhan.

c. Dari Segi Metodologi Pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar guru dapat menggunakan dengan berbagai macam metode yang sesuai dengan anak didiknya, tujuan, situasi, dan fasilitas. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan telah dirumuskan dalam kurikulum TPQ dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam lembaga TPQ al-Hasani merupakan rekonstruksi dari metode-metode yang terdahulu, yaitu hanya menggunakan metode klasikal dan metode sorogan. Karena metode terdahulu dirasa lambat, sehingga kurang menyeimbangkan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat.

d. Lain-lain.

- ✓ Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan.
- ✓ Kurangnya dana operasional.¹⁹

Selain data di atas, peneliti juga menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran di TPQ al-Hasani kepada ustazah Humaira, menurut beliau:

“Diantara faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur’an di TPQ al-Hasani adalah lebih cenderung kepada santri yang kurang aktif. Santri yang kurang mendapat perhatian dan control dari orang tua biasanya akan jarang masuk. Terutama mereka yang rumahnya agak jauh dari sini (TPQ al-Hasani) setelah pulang sekolah mereka akan bermain dan sulit untuk dikontrol. Kalau santri yang rumahnya dekat biasanya kalau bermain dan tidak masuk TPQ akan ditegur langsung oleh guru kepada orang tuanya, sehingga orang tua juga akan ikut memperhatikan pendidikan al-Qur’an untuk anaknya.”²⁰

¹⁹ Data diambil dari dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Periode 2013-2014.

²⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Humaira di kantor TPQ al-Hasani pada tanggal 5 April 2015 Pkl 16.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang telah diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas, dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Strategi Pembelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang.

A. Strategi Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran biasa diartikan suatu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Variabel dari strategi pembelajaran itu dapat meliputi strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pelajaran, dan strategi pengolahan pembelajaran.

Strategi pengolahan pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi"

mengacu pada suatu tindakan seperti: pemilihan isi, penataan isi, alokasi waktu, format dan lain-lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Dan yang menjadi kajian dari bidang ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al-Hasani adalah lembaga pendidikan yang mempunyai spesifikasi dan prioritas pada pembelajaran al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Hasani menerapkan strategi pembelajaran guna memudahkan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap al-Qur'an terutama bacaannya.

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap kepala sekaligus pendiri TPQ al-Hasani dan dewan guru, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang, adalah sebagai berikut ini:

Table 5.1

Strategi Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani

| Strategi | Variabel | Strategi Pembelajaran di TPQ |
|--|-------------------------|--|
| Pengorganisasian | Pemilihan Isi | Sesuai dengan tingkatan dan kemampuan santri. |
| | Penataan Urutan Isi | Sesuai dengan materi dalam "Metode Qur'ani Sidogiri. |
| | Alokasi Waktu | Waktu pembelajaran mulai jam 14.00 s.d. 16.30 WIB |
| | Pengelompokan Belajar | Dikelompok sesuai dengan kemampuan santri |
| Penyampaian | Media Pembelajaran | 1. Visual: kaca, papan tulis, gambar lisan, dan isyarat tangan guru. |
| | | 2. Audio: compact disc (CD, MP3), kaset, radio, tape recorder dan sound system. |
| | | 3. Audio-Visual: VCD, DVD, kaset video, dan televisi. |
| | Metode Pembelajaran | Menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri |
| | Bentuk Belajar-Mengajar | Klasikal dan Sorogan |
| Pengelolaan | Penjadwalan | Sesuai dengan jam masuk dan jam pelajaran di TPQ. |
| | Pembuatan Catatan | Catatan peningkatan pembelajaran santri bisa dilihat di Buku Prestasi Harian dan Hafalan |
| | Motivasi | Pemberian semangat oleh guru dalam setiap pembelajaran di kelas untuk memberikan motivasi kepada santri. |
| | Kontrol Belajar | 1. Harian: ketika santri ditashih bacaan al-Qura'nya setiap hari |
| 2. Semester: setiap bulan Maulid dan Sya'ban ada ujian bersama | | |
| 3. Kondisional: setiap santri menyelesaikan materi dan evaluasi kenaikan jilid | | |

Dari tabel di atas, dapat kita peroleh keterangan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ al-Hasani, bahwa pelaksanaan

pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani sesuai dengan yang yang dikemukakan oleh Degeng di dalam BAB II.

Strategi Pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ al-Hasani berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran al-Qur'an di kelas ada 2 macam, yaitu klasikal dan sorogan. Strategi klasikal dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran setelah pembukaan. Pada waktu klasikal guru menyampaikan pokok materi dan menerangkan materi pembelajaran. Lalu guru akan membaca materi yang diikuti oleh santri, hal itu bertujuan agar memudahkan santri ketika mentashih bacaannya pada waktu privat (sorogan). Pada saat privat guru akan mentashih satu persatu bacaan al-Qur'an santri. Santri yang bisa membaca dengan tepat dan lancar, maka akan mendapat kategori "L" (lancar) pada buku catatan prestasi harian dan hafalan. Jika masih belum lancar maka akan diberi kategori "KL" (kurang lancar) dan harus mengulang kembali bacaannya. Dalam setiap pertemuan rata-rata santri akan mentashih bacaan sebanyak satu (1) halaman.
2. Pemilihan isi materi dan penataannya disesuaikan dengan materi yang ada pada setiap jilid dalam Metode Qur'ani Sidogiri (MQS). Setiap santri harus memiliki sendiri buku materi dan buku catatan prestasi agar memudahkan dalam pembelajaran.
3. Pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri. Pada awal masuk santri akan di tes terlebih dahulu, tes yang dilakukan pertama hanya

untuk menempatkan santri di kelas masing-masing. Setelah satu minggu kemudian baru di tes kembali sebagai acuan dalam memulai pembelajaran al-Qur'an. Mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca al-Qur'an mereka masing-masing, dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Santri dikelompokkan sesuai jilid dalam Metode Qur'ani Sidogiri agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.

4. Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran al-Qur'an. Waktu pembelajaran di TPQ al-Hasani dimulai pada jam 14.00 s.d. 16.30 WIB. atau sekitar 150 menit dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 5.2

Pembagian Alokasi Waktu Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani

| Waktu | Pembukaan | Klasikal I | Privat I | Istirahat | Klasikal II | Privat II | Penutup | Jumlah |
|--------------|-----------|------------|----------|-----------|-------------|-----------|---------|--------|
| Durasi menit | 10 | 10 | 40 | 30 | 20 | 30 | 10 | 150 |

Dengan adanya alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an yang cukup lama di TPQ al-Hasani diharapkan bisa memaksimalkan proses belajar al-Qur'an, karena dalam setiap hari ada dua waktu pembelajaran klasikal dan privat. Santri yang sudah lancar pada waktu privat I bisa melanjutkan materinya pada waktu privat II, sedangkan santri yang masih belum lancar pada saat privat I

bisa mengulang kembali materinya pada saat privat II. Disamping itu santri juga diminta untuk mengaji di rumah guru TPQ setelah shalat maghrib, agar mereka lebih cepat bisa membaca al-Qur'an.

5. Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ al-Hasani adalah Metode Qur'ani Sidogiri (MQS). Metode Qur'ani Sidogiri adalah metode yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Metode ini disusun oleh tim khusus yang ahli dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Sidogiri. Pembelajaran Metode Qurani Sidogiri disesuaikan berdasarkan kemampuan anak. Mereka ditempatkan di kelas sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam metode ini santri langsung diajarkan bunyi huruf tanpa harus dieja sehingga lebih memudahkan santri dalam belajar al-Qur'an. Dalam setiap pergantian materi ada petunjuk pembelajaran dan penekanannya. Santri diajarkan membaca dengan baik dan benar terlebih dahulu sebelum dijelaskan bacaan hukum tajwidnya. Setelah bacaan santri sudah lancar dan baik, penjelasan hukum tajwidnya akan diberikan oleh guru.
6. Media pembelajaran yang ada di TPQ al-Hasani berupa papan tulis, isyarat tangan guru, kaset MP3, alat peraga dan lain-lain. Terdapat alat peraga khusus dalam setiap materi dan jilid dalam Metode Qur'ani Sidogiri.
7. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ al-Hasani bisa diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a) Harian: santri akan ditashih bacaannya setiap hari oleh guru pada waktu privat di kelas.

- b) Kenaikan jilid: santri yang sudah menyelesaikan materi jilid akan di tes oleh kepala TPQ atau guru yang ditunjuk untuk bisa naik jilid berikutnya. Santri yang aktif akan lebih cepat naik jilid karena evaluasi kenaikan jilid bisa kapan saja sesuai dengan kemampuan santri.
- c) Semester: TPQ al-Hasani mengadakan ujian terstruktur dalam satu tahun sebanyak dua kali yakni pada bulan Maulid dan Sya'ban. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan al-Qur'an selama satu semester.
- d) Wisuda: bagi santri yang sudah menyelesaikan semua materi dalam Metode Qur'ani Sidogiri dari jilid 1-5, pelengkap, materi tambahan dan ghoroibul qur'an, maka akan di tes oleh juri dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Jika santri tersebut lulus tes maka akan di wisuda oleh TPQ al-Hasani.

Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang dapat dikategorikan baik, yang mana hal ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan hasil wawancara terhadap kepala TPQ dan juga dewan guru. Dan juga dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Kualitas Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani

Setiap strategi yang diterapkan dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar dari setiap peserta didik. Hasil belajar pada pembelajaran al-

Qur'an adalah peningkatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Kualitas kemampuan baca al-Qur'an santri bisa dinilai dari:

1. Kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau al-Qur'an
2. Ketepatan santri ketika membaca al-Qur'an dalam melafadzkan setiap huruf al-Qur'an yang dibaca (sifatul huruf dan makhorijul huruf)
3. Kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan tartil
4. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung hukum tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati
5. Mampu membaca dengan benar ayat ghoroib al-Qur'an untuk santri yang sudah menyelesaikan materi jilid 5

Berdasarkan pengamatan, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani bisa dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan santri dalam membaca dengan baik dan benar materi jilid pada setiap pertemuan sebanyak satu halaman penuh. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh TPQ al-Hasani untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca al-Qur'an santri bisa dilihat di halaman lampiran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Kepala TPQ al-Hasani dan dewan guru, bahwa pada pelaksanaan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an

santri di TPQ al-Hasani ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

1. Melihat dari segi kualitas dewan guru/ustadz-ustadzah yang ada di TPQ al-Hasani ini sudah cukup baik dan bagus, yaitu gurunya adalah alumni dari pondok pesantren, sehingga pemahaman terhadap al-Qur'an dan pembelajarannya sudah bagus. Pemahaman terhadap pembelajaran al-Qur'an juga diperoleh dari pelatihan dan training pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh TPQ al-Hasani bekerjasama dengan Pondok Pesantren Sidogiri dalam setiap tiga (3) bulan sekali untuk meningkatkan kualitas dewan guru.
2. Semangat dewan guru di TPQ al-Hasani untuk mengajarkan al-Qur'an pada santri. Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani tidak hanya dilaksanakan ketika pertemuan di dalam kelas, tapi juga di rumah para guru. Santri diminta untuk mengaji ke rumah guru TPQ setelah shalat maghrib.
3. Santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji al-Qur'an di TPQ al-Hasani akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga akan aktif mengaji di rumah guru TPQ atau masjid dan mushallah setelah shalat maghrib, sehingga santri punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaan al-Qur'annya.
4. Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ al-Hasani adalah Metode Qur'ani Sidogiri. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri bisa cepat memahami baca al-

Qur'an. Hal itu karena dalam metode ini santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Pemilihan ayat dan materi yang memudahkan santri untuk belajar membaca al-Qur'an dari yang gampang ke yang sulit. Santri juga tidak langsung diajarkan teori tajwid ketika belajar membaca al-Qur'an, namun diutamakan terlebih dahulu bacaannya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah bacaan al-Qur'an santri sudah benar maka akan diajarkan ilmu tajwid. Dalam setiap pergantian materi ada petunjuk pembelajaran yang memudahkan bagi guru santri untuk mengetahui pokok materi dan penekanannya.

5. Alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani yang cukup lama, yaitu dari jam 14.00 s.d. 16.30 WIB. atau sekitar 150 menit dengan diselingi istirahat. Setiap hari ada dua kali pertemuan di kelas sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh TPQ al-Hasani. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani.
6. Lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri terhadap pendidikan al-Qur'an di TPQ al-Hasani. Wali santri yang peduli terhadap pendidikan al-Qur'an untuk anaknya akan mengontrol dan menyuruh untuk mengaji di TPQ al-Hasani dan di rumah guru TPQ. Wali santri juga bisa mengontrol perkembangan pembelajaran al-Qur'an putraputrinya dengan melihat buku prestasi harian dan hafalan.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya semangat guru dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an yang inovatif dan menyenangkan, sehingga belajar terasa sangat berat dan membosankan. Disamping itu juga jumlah guru yang masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah santri yang belajar di TPQ al-Hasani. Ditambah lagi jika ada guru yang tidak bisa masuk, maka akan menyulitkan pembelajaran al-Qur'an.
2. Keaktifan guru yang berkurang karena kebanyakan guru di TPQ al-Hasani adalah guru perempuan yang sudah berkeluarga dan hamil/melahirkan.
3. Santri yang rumahnya agak jauh dari TPQ al-Hasani biasanya kurang aktif masuk sehingga ketinggalan pembelajaran. Dan santri yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) biasanya akan jarang masuk karena mereka melanjutkan ke MTs atau SMP yang mana pulangannya agak siang, sehingga mereka kecapean dan terlambat.
4. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti ruang kelas. Hal itu disebabkan gedung sekolah di TPQ al-Hasani masih dalam tahap pembangunan, sehingga ruang kelas yang bisa digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an hanya empat (4) ruang. Dalam satu ruang ada dua guru yang mengajar materi dan jilid yang berbeda, yang pada akhirnya menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran di kelas.

5. Kesejahteraan guru yang dirasa masih kurang. Sumber pendanaan di TPQ al-Hasani masih belum sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan dewan guru. Hal itu menyebabkan guru terkadang tidak aktif masuk mengajar karena juga sibuk untuk mencari usaha lain.

TPQ al-Hasani terus berusaha untuk mencari solusi dari hambatan yang ada agar pendidikan al-Qur'an berjalan dengan baik. Diantara solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan training pembelajaran al-Qur'an yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan.
2. Jika ada guru yang tidak masuk, maka guru yang lain akan mengangkat asisten di kelas untuk membantu guru dalam pembelajaran al-Qur'an. Asisten guru adalah santri yang dianggap sudah bisa membaca al-Qur'an dan bisa mengoreksi bacaan temannya.
3. Santri yang sering tidak masuk beberapa hari maka akan ditanyakan langsung pada orang tuanya. Hal itu bertujuan agar orang tua juga terlibat dalam mengontrol pendidikan al-Qur'an untuk anaknya.
4. Untuk meningkatkan kesejahteraan guru di TPQ al-Hasani, maka pengurus terus berusaha untuk meningkatkan sumber pendanaan di TPQ al-Hasani. Diantaranya dengan pembayaran SPP santri setiap bulan dan donatur pendidikan al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisa data yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani menerapkan strategi dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri. Strategi penyampaian dalam pembelajaran di kelas menggunakan model sorogan dan klasikal, pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri, alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an di TPQ dan di rumah guru, penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Qur'ani Sidogiri, media pembelajaran yang efektif dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur.
2. Kualitas kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani dapat dikategorikan sebagai berikut: (1). Santri yang mempunyai kemampuan baca al-Qur'an dengan nilai **sangat baik** sebanyak 19 orang (30,1%), (2). Santri yang mempunyai nilai **baik** sebanyak 34 orang (53,9%), (3). Santri yang mempunyai kemampuan baca al-Qur'an dengan nilai **cukup** sebanyak 5 orang (7,9%); dan (4). Santri yang mempunyai kemampuan baca al-Qur'an dengan nilai **kurang** sebanyak 5 orang (7,9%)

3. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani diantaranya; kualitas dewan guru yang baik dan semangat guru untuk mengajarkan al-Qur'an, keaktifan santri mengaji di TPQ dan di rumah guru, metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan, alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, serta lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; menurunnya semangat dewan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif, keaktifan guru dan santri dalam pembelajaran al-Qur'an, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, serta kesejahteraan dewan guru yang dirasa masih kurang.

B. Saran

1. Strategi pembelajaran al-Qur'an yang selama ini sudah dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada seluruh santri agar lebih aktif hadir dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an.
3. Untuk para pengelola TPQ al-Hasani, hendaknya meningkatkan kemampuan manajemennya agar kualitas TPQ bisa dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2001. *Ihya' ulumi ad-din*. Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad ibnu Alwi. 2005. *Al-Itqon fi Ulumil Quran*. Bairut Libanon: Darul Fikri.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya. 2001. *Riyadu al-Sholihin*. Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah.
- Al-Syuyuti, Jalaluddin. 2001. *Jami'u al-Hadits*. Bairut Libanon: Darul Kutub.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- As'ad, Human. 2000. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarrus.
- Asrori, A. Ma'ruf. 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Al-Miftah.
- As-Shobuni, Syaikh Ali. 1985. *al-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an*. Bairut Libanon: 'Alimul Kitab.
- As-Sholih, Sobih. 1988. *Mabahis fi Ulumi al-Qur'an*. Bairut Libanon: Darul Ilmi.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.
- DEPDIKBUD RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid, Maksum dkk. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. Tulungagung: LP Ma'arif.
- H.R. Taufiqurrahman. MA. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Reseach I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyimi, Sayyid Ahmad. 2002. *Mukhtarul Hadits al-Nabawiyyah*. Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi.
- Humam. 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- LKP2M. 2005. *Research Book for Intermediate*. Malang: UIN Press.

- M. Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Miles dan Huberman, 1997. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- _____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Mukhtar. 1996. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka.
- Rahmat, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sirojuddin AS. 2005. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan.
- Sudiono, Anas. 1983. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Cet II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Zarkasyi. 1987. *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang: Lentera Hati.
- Zuhdi, Masfuk. 1993. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mahin Mufti
TTL : Bangkalan, 27 Januari 1987
Alamat : Jaddung Tragah Bangkalan
Email/Fb : muhammad.almufti@yahoo.com/mahen_zain
Telp. : 08563271233/087752552522

- ***Jenjang Pendidikan:***

- a. ***Pendidikan Formal***

1. SD Negeri Buddan tahun 1993 s.d. 1999
2. MTs An-Naminoh, Tanah Merah Bangkalan tahun 1999 s.d. 2002
3. MA Zainul Hasan, Genggong Probolinggo tahun 2003 s.d. 2006
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2011 s.d. 2015

- b. ***Pendidikan Non Formal***

1. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jaddung tahun 1992 s.d. 2002
2. Madrasah Tsanawiyah PP. Sidogiri Pasuruan tahun 2002 s.d. 2005
3. Madrasah Aliyah PP. Sidogiri tahun 2007 s.d. 2009.
4. Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan tahun 2010 s.d. 2011
5. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maliki Malang tahun 2011.

- ***Amanah Yang Pernah Diemban:***

1. Redaksi Majalah Ijtihad OMIM MA Sidogiri tahun 2007.
2. Sekretaris DIKLAT Ubudiyah PP. Sidogiri tahun 2007.
3. Sekretaris Daerah F PP. Sidogiri tahun 2007.
4. Redaksi Buletin Tauiyah PP. Sidogiri tahun 2008.
5. Bendahara Ubudiyah PP. Sidogiri tahun 2009.
6. Guru Tugas di PP. Miftahul Huda Leces Probolinggo tahun 2006
7. Pengurus dan Guru Tugas di PP. Darul Khidmah Sidogiri Bekasi tahun 2010
8. Guru di MA Matholi'ul Anwar Lamongan tahun 2011
9. Ketua Hmass Malang tahun 2013

*Segala pengalaman dan prestasi yang telah terukir
tiada akan pernah bermanfaat tanpa diamankan*

Instrument Penelitian

Strategi Pembelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang.

Pedoman Dokumentasi

1. Profil TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang yang mencakup:
 - a. Sejarah TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang?
 - b. Keadaan TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang?
 - c. Susunan pengurus dan asatidz di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang?
 - d. Jadwal kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang?
 - e. Keadaan sarana dan prasarana TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang?
 - f. Keadaan asatidz dan santri TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang?

Pedoman Wawancara

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala TPQ/Asatidz/Pengurus TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang.

1. **Kepala TPQ/Asatidz/Pengurus**
 - a. Program kegiatan apakah yang telah direncanakan dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani?
 - b. Tujuan apakah yang ingin dicapai oleh TPQ al-Hasani dalam mempelajari al-Qur'an?
 - c. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani?
 - d. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani?
 - e. Metode apa yang biasa digunakan dalam mengajar membaca al-Quran di TPQ?
 - f. Media atau alat bantu apa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani?
 - g. Bagaimana kualitas kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani?
 - h. Kriteria apakah yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui bahwa bacaan qur'an santri sudah bagus?
 - i. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran? (baik dari dalam maupun dari luar).

Hasil Evaluasi Bacaan al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani

| No. | Nama | Khoto' Jaly | Khoto' Mutawassit | Khoto' Khofy | Jumlah Nilai | Kategori Nilai |
|-----|--------------------------|-------------|-------------------|--------------|--------------|----------------|
| 1 | Choirul Anwar | | | I | 95 | A |
| 2 | Marcelino Novian Skifo | | | II | 90 | A |
| 3 | Fina Nur Afni Maulidia | II | I | III | 45 | D |
| 4 | Hoiriyah | | II | I | 75 | B |
| 5 | M. Fashriqul Aziz | | I | III | 75 | B |
| 6 | M. Zakariya | I | I | III | 60 | C |
| 7 | Dian Purnama Ningsih | | I | I | 85 | A |
| 8 | Putri Novita Wulandari | | II | II | 70 | B |
| 9 | Alfi Ni'ma Ramadhani | | II | I | 75 | B |
| 10 | Jesika Virgin Tri Austin | | | I | 95 | A |
| 11 | M. Rizki | | | IIII | 80 | B |
| 12 | Heri Santoso | | I | II | 80 | B |
| 13 | Alenta Karefina | I | II | III | 50 | D |
| 14 | Saiful Bahri | | | | 100 | A |
| 15 | Arista | | | I | 95 | A |
| 16 | M. Efendi | | II | | 80 | B |
| 17 | M. Rosi. A | | I | III | 75 | B |
| 18 | Refan Adianto | | I | II | 80 | B |
| 19 | Fransisco Farel | | I | I | 85 | A |
| 20 | Ari Fachrul Rozi R. | | III | II | 60 | C |
| 21 | M. Rifan | I | I | I | 75 | B |
| 22 | Millatul Fadhillah | | | IIII | 80 | B |
| 23 | M. Faisal | | | II | 90 | A |
| 24 | Eldo Satria Wira Bakti | | I | II | 80 | B |
| 25 | M. Rizqi | | II | IIII | 65 | C |
| 26 | Dina Oktaviana | I | I | | 75 | B |
| 27 | Dini Oktaviana | | | II | 90 | A |
| 28 | Zahrotul Nafisa M. | | | II | 90 | A |
| 29 | Joni Andrian | II | I | II | 50 | D |
| 30 | Panji Adiputra | | II | | 80 | B |
| 31 | Abdul Malik | | | II | 90 | A |
| 32 | Geger Feby Tamyiz | | I | II | 80 | B |
| 33 | Nur Wahyudi | | | II | 90 | A |
| 34 | Aminatus Zuhria | | | I | 95 | A |
| 35 | Alfia Renggang Restu | | I | II | 80 | B |
| 36 | Icha Hanisa Safera | | III | IIII | 50 | D |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|--|--|--|-----|---|
| 37 | Sinta Ayu Puspita | | | | 95 | A |
| 38 | Bayu Prasetyo | | | | 80 | B |
| 39 | Rosania | | | | 75 | B |
| 40 | Lalila Fatimatuz Zahro | | | | 100 | A |
| 41 | Nila Fisqiatul Jannah | | | | 75 | B |
| 42 | Nurul Ulfa | | | | 80 | B |
| 43 | Nabila Fairotus Sholihah | | | | 85 | A |
| 44 | A. Yani | | | | 80 | B |
| 45 | Ulfa Nur Dayati | | | | 80 | B |
| 46 | Rima Triana | | | | 75 | B |
| 47 | Andre Ari Saputra | | | | 80 | B |
| 48 | Aril Saputra | | | | 80 | B |
| 49 | Risqa Maulidiah | | | | 65 | C |
| 50 | M. Badrus Yoga M. | | | | 90 | A |
| 51 | Prasiska Rama Anggela | | | | 80 | B |
| 52 | Saddam Husain | | | | 80 | B |
| 53 | Budi Prayogo | | | | 75 | B |
| 54 | Dewi Puspita Sari | | | | 50 | D |
| 55 | Sugik Prabowo | | | | 75 | B |
| 56 | A. Abdul Aziz | | | | 100 | A |
| 57 | Rizqi Pradana | | | | 75 | B |
| 58 | Muji Wiono | | | | 80 | B |
| 59 | Anggi Putri Utami | | | | 80 | B |
| 60 | M. Asrori | | | | 95 | A |
| 61 | M. Syarif Hidayatullah | | | | 75 | B |
| 62 | Nina Safitria | | | | 65 | C |
| 63 | Zaurotun Nafisa Annur | | | | 80 | B |

Format Penilaian:

Khoto' Jaly = 15

Khoto' Mutawassit = 10

Khoto' Khofy = 5

Keterangan Nilai:

85 – 100 = A (sangat baik)

70 – 84 = B (baik)

55 – 69 = C (cukup)

40 – 54 = D (kurang)

10 – 39 = E (sangat kurang)

Dokumentasi Pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani



Gedung TPQ al-Hasani Gampingan Pagak Malang



Proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani



Evaluasi kenaikan jilid di TPQ al-Hasani